

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis dan pada hasil pengujian statistik, maka disimpulkan demikian:

1. Perencanaan pajak berpengaruh pada manajemen laba. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan pajak secara agresif yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR) mampu mendeteksi praktik manajemen laba.

Perusahaan-perusahaan manufaktur cenderung melakukan perencanaan pajak secara agresif menunjukkan bahwa kepatuhan tidak menjadi hal yang utama dihadapan laba. Jika tujuan perusahaan multinasional adalah optimalisasi laba perusahaan secara global, maka perencanaan pajak agresif merupakan hal yang wajar dilakukan dan bukannya perusahaan berusaha menghindari manajemen laba, tetapi malah terang-terangan melakukannya.

2. Dividen diukur dengan persentase struktur modal asing berpengaruh pada manajemen laba. Struktur modal di Indonesia cenderung terpusat pada segelintir pihak, khususnya pada penelitian ini yang menyoroiti struktur modal asing dalam perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2011-2013, diduga mampu mendeteksi praktik manajemen laba.

Keberadaan struktur modal asing yang terlalu besar di dalam suatu perusahaan di satu sisi akan memberi dampak positif seperti modal dan teknologi, sedangkan di sisi lain pihak asing mayoritas ini dapat mencari jalan untuk

menyalurkan “sesuatu manfaat” tanpa diketahui atau disadari oleh pihak lain demi tujuan yang mereka inginkan. Penelitian ini mengingatkan kita, meskipun sangat diperlukan investasi asing, tetapi semakin banyaknya pihak asing menjadi penguasa (pihak mayoritas) apa lagi di bidang-bidang sentral perekonomian menjadi suatu hal yang perlu diwaspadai.

3. *Transfer pricing* berpengaruh pada manajemen laba. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *transfer pricing* mampu mendeteksi adanya praktik manajemen laba.

Dari sisi *tunneling incentive* pada poin sebelumnya terlihat betapa besar pengaruh modal asing untuk memberikan efek pada kebijakan perusahaan. Bentuk kedua dari *tunneling incentive* yaitu dimana *transfer pricing* menjadi saluran bagaikan jalan tol yang mulus untuk menuju optimalisasi laba sehingga perusahaan sampel menunjukkan bahwa perusahaan multinasional dapat dengan mudahnya melakukan manajemen laba.

4. Profitabilitas melalui rasio *return on asset* berpengaruh pada manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* mampu mendeteksi adanya praktik manajemen laba.
5. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan nilai kapitalisasi pasar berpengaruh pada manajemen laba. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu mendeteksi praktik manajemen laba.
6. Secara simultan ditunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Berarti variabel dependen dibentuk oleh variabel-variabel independen, seperti

pada model penelitian yang telah dijelaskan di bab 3. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan pajak secara agresif, *tunneling incentive* melalui dividen dan *transfer pricing*, beserta variabel kontrol profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu mendeteksi adanya praktik manajemen laba.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah perencanaan pajak pada perusahaan multinasional, maka aturan perpajakan menjadi hal utama. Kelemahan aturan perpajakan khususnya dalam hal perdagangan internasional sangat penting untuk menjadi fokus pemerintah jika ingin mengurangi *potential tax losses* yang diderita negara ini. Hasil penelitian ini memberi peringatan bahwa betapa agresifnya perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. DJP harus lebih gencar dalam peraturan-peraturan yang dibuatnya dan segera mengambil tindakan nyata seperti memperbaiki berbagai *loopholes* dalam aturan perpajakan.
2. Perusahaan manufaktur disarankan agar lebih berhati-hati dalam setiap kebijakannya, termasuk dalam membuat perencanaan pajaknya.
3. Bagi perusahaan manufaktur, baik mengenai struktur modal asing maupun transaksi *transfer pricing*, keduanya membuktikan perkembangan perusahaan yang semakin besar baik secara modal, teknologi, pasar persaingan, dan berbagai hal positif lainnya. Tetapi perlu diingat bahwa kedua faktor ini merupakan unsur dari saluran yang digunakan oleh *tunneling incentive*. Pihak

minoritas diminta lebih waspada terhadap kemungkinan apakah pihak mayoritas memiliki kemungkinan melakukan *tunneling incentive* yang akan merugikan mereka atau bahkan merugikan perusahaan secara keseluruhan.

4. Disarankan perlu adanya keseimbangan antara perusahaan dan DJP. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan internasional dapat diketahui dan dipahami lebih mendalam, mengingat perusahaan memiliki kecenderungan perencanaan yang agresif jika dibandingkan DJP. Maka DJP dituntut untuk lebih gencar dalam menghadapi perusahaan-perusahaan yang melakukan perdagangan internasional.
5. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan pembentukan model penelitian, agar model dapat lebih baik menggambarkan fenomena. Penambahan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, yaitu seperti mekanisme bonus dan pengaruh akrual dalam metode akuntansi, sehingga dapat dilihat melalui sudut pandang yang berbeda.
6. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian menggunakan proksi yang berbeda, baik untuk variabel independen, maupun variabel dependen manajemen laba. Selain itu menelaah kembali sampel yang digunakan dalam penelitian ini, serta disarankan untuk menggunakan klasifikasi lain dari perusahaan yang *listing* di BEI.